

ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Nurron

e-mail: nurronmuhammad@gmail.com

Dhani Ichsanuddin Nur

e-mail: dhani_inur@yahoo.com

(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya)

ABSTRAK : Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah salah satunya ialah pertambangan batubara yang menjadi salah satu komoditas unggulan Indonesia, salah satu upaya untuk mencapai tujuan perusahaan tambang batubara adalah selalu berusaha memaksimalkan profit. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh dari variabel likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan debt to asset ratio terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2018. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, debt to asset ratio terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan juga ukuran perusahaan berkontribusi pada profitabilitas perusahaan, sedangkan pertumbuhan penjualan dan juga debt to asset ratio tidak memberikan kontribusi pada profitabilitas perusahaan pertambangan batubara.

Kata kunci – Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Debt to Asset Ratio

ABSTRACT : Indonesia is a developing country that has abundant natural resources potential, one of which is coal mining which is one of Indonesia's leading commodities, one of the efforts to achieve the goal of coal mining companies is always trying to maximize profits. Many factors can affect a company's profitability level. This study aims to analyze the influence of variable liquidity, company size, sales growth, and debt to asset ratio on the profitability of manufacturing companies in Indonesia.

The population of this study is coal mining sub-sector companies registered in IDX in 2014 – 2018. The sample was taken using purposive sampling method so that 20 companies qualified as samples were obtained. This study uses regression analysis method to determine the influence of free variables consisting of liquidity, company size, sales growth, debt to asset ratio to profitability (ROA) of the company.

The results showed that variable liquidity and also the size of the company contributed to the profitability of the company, while sales growth and also debt to asset ratio did not contribute to the profitability of coal mining companies.

Keywords – Profitability, Liquidity, Company Size, Sales Growth, and Debt to Asset Ratio

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan berdiri guna memperoleh keuntungan agar kelangsungan usaha dapat tetap terjaga dan perusahaan bisa berkembang. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemegang saham, karyawan, serta melakukan mutu produk dan melakukan investasi baru. Akan tetapi, dengan berkembangnya dunia usaha sekarang ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, terutama untuk perusahaan yang sejenis. Dalam keadaan seperti ini perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan yang baik dan tepat atas sumber daya yang dimiliki. Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu manusia, alam dan modal.

Di era sekarang, ternyata pertambangan khususnya batubarasedang mengalami penurunan. Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia (APBI) memproyeksikan profitabilitas perusahaan tambang batu bara masih akan mengalami penurunan sepanjang tahun ini. Hendra Sinadia, Deputi Direktur Eksekutif APBI, mengatakan penurunan profitabilitas seiring terus merosotnya harga komoditi batu bara. Harga batu bara diyakini akan kembali membaik pada tahun-tahun mendatang seiring dengan pertumbuhan ekonomi global. Selain permintaan batu bara dari manca negara yang meningkat, permintaan domestik juga bakal membesar.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para stakeholder. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menjaga kelangsungan kehidupan perusahaan. Salah satu usaha pencapaian tujuan perusahaan adalah dengan mendapatkan profit (keuntungan). Pencapaian laba / profit dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sukses tidaknya suatu perusahaan. Profit atau keuntungan perusahaan diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan untuk memperoleh profit tersebut perusahaan harus melakukan kegiatan operasional (Sunarto dan Budi, 2009). Menurut Nafarin (2007:788) profit adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran periode tertentu. Dapat disimpulkan profit merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan yang bersangkutan setelah melakukan pengorbanan untuk pihak lain.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham & Houston, 2010).

Perusahaan pertambangan batu bara merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi. Sedangkan Barus dan Leliani (2013) menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2011:145). Indikator dalam Likuiditas ini

menggunakan Current Ratio (rasio lancar) untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan yang hubungannya dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi Sawir (2009). Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya profit kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan (Farhana dkk, 2016).

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Pagano dan Schivardi, 2003). Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya biaya dapat dikendalikan, maka profit yang diperoleh akan meningkat. Jika profit meningkat, maka profit yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat.

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman. Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud untuk meningkatkan profit potensial pemegang saham (Sartono 2010:123). Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Debt to Asset Ratio menurut Kasmir (2014), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil (Rifai, Afriati dan Magdalena, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini menetapkan untuk mengambil judul “Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen dengan memberikan informasi kepada para investor berhubungan dengan cara pandang manajemen terhadap prospek/harapan perusahaan kedepannya. Pengumuman laba adalah contoh mengenai penyampaian informasi melalui signaling. Brigham dan Houston (2006).

Signaling theory (teori sinyal) yang berhubungan dengan profitabilitas adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung untuk meningkatkan jumlah hutangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2011). Hubungan antara

profitabilitas perusahaan dengan besar kecilnya hutang adalah suatu perusahaan yang memprediksi laba rendah akan cenderung menggunakan tingkat utang yang rendah. Utang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin sukses suatu perusahaan kemungkinan akan menggunakan lebih banyak hutang. Perusahaan ini akan dapat menggunakan tambahan bunga untuk mengurangi pajak atas laba perusahaan yang lebih besar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Riyanto, 2008). Profitabilitas memberikan gambaran kepada perusahaan yang terdiri atas utang dan modal perusahaan. Hasil penentuan bauran sumber pendanaan tersebut yang akan digunakan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan nilai harga pasar saham perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan proposi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui profitabilitas, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau sering disebut modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan risiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor. Sedangkan dana yang berasal dari luar adalah modal yang berasal dari kreditor (penyandang dana), modal inilah yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan dari manajemen profitabilitas adalah menggabungkan sumber- sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Profitabilitas yang demikian, dapat kita sebut sebagai profitabilitas yang optimal.

Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2011).

(Sutrisno, 2009) mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah utang jangka pendek. Oleh karena itu, rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur yaitu:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2017:134).

Sedangkan menurut Munawir (2014:72) menyatakan current ratio yaitu standarnya 200% (2:1) kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. Rumus current ratio adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010:249). Munawir (2010:19) menyebutkan bahwa perusahaan- perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil.

Menurut Sawir (2004) ukuran perusahaan merupakan determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda. Pertama, tingkat kemudahan perusahaan dalam mendapatkan dana dari pasar modal biasanya ditentukan melalui ukuran perusahaan. Perusahaan besar umumnya mendapatkan akses ke pasar modal dengan lebih baik untuk informasi mengenai obligasi maupun saham. Bagi perusahaan kecil, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Walaupun penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga harus menentukan harga sedemikian rupa agar investor mendapat hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan. Kedua, dalam menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, perusahaan kecil biasanya tidak dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang karena semakin besar jumlah utang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang. Ketiga, perusahaan yang lebih banyak laba akibat dari pengaruh skala dalam biaya dan return. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan seperti perusahaan sering tidak memiliki staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu system manajemen.

Suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013) dapat dihitung menggunakan rumus:

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk, 2013). Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya profit kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan (Farhana dkk, 2016).

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Pagano dan Schirvardi, 2003). Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meingkat, dan biaya- biaya dapat dikendalikan, maka profit yang diperoleh akan meningkat. Jika profit meningkat, maka profit yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat.

Adapun rumus ntuk menghitung rasio menurut Kasmir (2012) :

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman. Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud untuk meningkatkan profit potensial pemegang saham (Sartono 2010:123). Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah profit yang mampu diperoleh (Brigham dan Houston, 2010:189).

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio atau debt ratio, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan total aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2015)

Debt to Asset Ratio (DAR) mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat yang semakin tinggi berarti beban bunga semakin besar yang artinya mengurangi

keuntungan. Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan (Kasmir, 2014).

Menurut Kasmir (2014) rumus DAR yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

METODE

Definisi operasional variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat pada judul penelitian, termasuk penetapan cara pengukuran variabel. Untuk menjadi suatu variabel berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan hasil penelitian terdahulu. Adapun variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Dependen (Rasio Profitabilitas)

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham & Houston, 2010). Dalam penelitian ini, digunakan return on asset (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas karena return on asset memberikan penjelasan perihal kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. (Sumber: Brigham & Houston, 2010:148)

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Variabel Independen (X)

1. Current Ratio

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (James and John, 2009:167)

$$cr = \frac{\text{aset lancar (current ratio)}}{\text{hutang jangka pendek (current liabilities)}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono 2010:249)

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk, 2013).

Adapun rumus ntuk menghitung rasio menurut Kasmir (2012) :

$$\text{Perumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

4. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau sebesar uang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2015)

Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 22 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2010:117) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Dari sample itu akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:122).

Dalam penelitian ini dari 22 perusahaan pertambangan batu bara, peneliti hanya mengambil 20 perusahaan pertambangan batu bara berdasarkan kriteria yang digunakan. Adapun karakteristik pemilihan sampel perusahaan sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
2. Perusahaan pertambangan batu bara yang memiliki data lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan metode kuantitatif. Regresi linier berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2015:19).

Teknik analisis ini digunakan untuk mencari persamaan regresi atau pengaruh antara variabel independen yaitu Likuiditas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3), dan Debt to Asset Ratio (X4) terhadap variabel dependen Profitabilitas (Y).

Berdasarkan pernyataan diatas model persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi X1 (Likuiditas)

β_2 = Koefisien regresi X2 (Ukuran Perusahaan)

β_3 = Koefisien regresi X3 (Pertumbuhan Penjualan)

β_4 = Koefisien regresi X4 (Debt to Asset Ratio) X1 = Likuiditas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Pertumbuhan Penjualan X4 = Debt to Asset Ratio

μ = Standard Error

Berdasarkan model yang terbentuk akan dapat diketahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal dan adapat disimpulkan apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, . Sig (signifikansi) variable struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%) artinya Non Signifikan Dengan demikian variable penelitian memiliki distribusi yang normal, sehingga dapat disimpulkan semua data tersebut memenuhi asumsi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas pada semua variabel bebas dimana nilai VIF pada semua variabel (lebih kecil dari 10) dan atau nilai Tolerance lebih dari 0,01. Syarat terjadi multikolinieritas jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) ≥ 10 dan nilai Tolerance lebih kecil dari 0,01.

Uji Heteroskedastisitas

bahwa nilai korelasi antara variable bebas dengan residual yaitu pada variabel Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas, TIDAK mempunyai korelasi yang signifikan dengan residual, (nilai Sig lebih besar dari 0,05)

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu untuk adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson, hasil analisis yang menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,334 Nilai Durbin Watson Tabel dengan jumlah data (N) = 154 dan Jumlah Variabel bebas (K) = 2 dan $\alpha = 0,05$ adalah $dL = 1,6427$ dan $dU = 1,8323$ dan nilai $4 - dU = 4 - 1,8323 = 2,1677$ Karena nilai $dw = 1,334 < dL = 1,6427$ Dengan demikian terjadi autokorelasi (positif), dan ini tidak menjadi masalah serius, karena data penelitian merupakan data panel 9 kombinasi data time series dan cross section) bukan time series.

Uji Hipotesis

Uji t hitung (Substruktural 1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	.035	.004		9.073	.000		
	Penjualan	.024	.012	.161	2.017	.045	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Persamaan Path

Pertumbuhan penjualan (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (X2) dengan nilai koefisien path = 0,161 dimana nilai signifikansi = 0,045 lebih kecil dari 0.05 (5%) hasil dalam perhitungann ini dapat membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima.

Uji t hitung (Substruktural 2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.959	.087		10.992	.000
	Penjualan	.586	.222	.213	2.646	.009
	Profitabilitas	-1.372	1.477	-.075	-.928	.355

a. Dependent Variable: Struktur Modal

1. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap Struktur Modal dengan koefisien path = 0,213 dimana nilai Sig. 0,009 lebih kecil dari nilai 0,05 (5%).
2. Profitabilitas berpengaruh Non signifikan terhadap struktur modal dengan koefisien path = - 0,075 dimana nilai Sig. 0,355 lebih besar dari nilai 0,05 (5%).

Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F Substruktural 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	1	.009	4.067	.045 ^a
	Residual	.347	152	.002		
	Total	.356	153			

a. Predictors: (Constant), Penjualan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) = 0,045 lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, hal ini dapat disimpulkan jika penggunaan model regresi ini sesuai dalam penelitian.

Uji F Substruktural 2

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.498	2	2.749	3.629	.029 ^a
Residual	114.382	151	.757		
Total	119.879	153			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

F test, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) = 0,029 lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, hal ini dapat disimpulkan jika penggunaan model regresi dalam penelitian ini sesuai.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi yaitu menyangkut seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

Koefisien Determinasi (R²) Struktural 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.161 ^a	.026	.020	.04778	1.833

a. Predictors: (Constant), Penjualan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

nilai R-square atau Koefisien Determinasi (R²) = 0,026 yang berarti variabel profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen pertumbuhan penjualan sebesar 2,6% sedangkan sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam model tersebut.

Koefisien Determinasi (R²) Struktural 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.214 ^a	.046	.033	.87034	1.334

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Nilai R-Square atau Koefisien Determinasi (R²) = 0,046 berarti variabel Struktur Modal (Y) dipengaruhi oleh variabel independen Pertumbuhan Penjualan (X1) dan Profitabilitas (X2) sebesar 4,6% sedangkan sisanya sebesar 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain kedua variabel independen dalam model tersebut.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel likuiditas yang diprosikan oleh Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Primantara

dan Dewi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dimana semakin tinggi likuiditas maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Tetapi sejalan dengan penelitian Dewi dan Badjra (2014) yang menyatakan bahwa CR secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Profitabilitas pada perusahaan property and real estate yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Variabel ukuran perusahaan menurut uji parsial yang sudah dilakukan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Hastuti 2006, Alfa Dera Sumatri 2010 dan Elfianto Nugroho 2011 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka kebutuhan Profitabilitas juga akan tinggi. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin rendah Profitabilitas. Perusahaan besar lebih mudah mencari investor, maupun kreditor dibandingkan perusahaan kecil.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Variabel Pertumbuhan Penjualan dalam uji parsialnya (uji t) tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Niken Hastuti 2006 dan Meilinda Afriyanti 2007 dan Elfianto Nugroho 2011 yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun tidak sesuai penelitian Raditya Jatismara 2009 yang menemukan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Ketidaksiuaian hasil ini dipengaruhi oleh banyaknya persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap untuk dijual sehingga mengakibatkan hasil penjualan berkurang. Hubungan positif antara Pertumbuhan Penjualan dengan profitabilitas menunjukkan semakin tinggi penjualan akan semakin meningkatkan keuntungan. Perusahaan manufaktur efektif dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Dengan semakin tingginya penjualan menunjukkan semakin baiknya kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Profitabilitas

Debt to Assets Ratio dalam uji parsial T tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan Zuliana Zurkanaen (2014) menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Hal ini disebabkan rata-rata nilai Debt to Asset Ratio (DAR) dari setiap perusahaan-perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tidak terlalu besar yang mengindikasikan bahwa rasio utang perusahaan-perusahaan asuransi adalah kecil. Hal ini mengakibatkan tidak menimbulkan perbedaan nilai Return on Assets (ROA) yang tidak signifikan. Semakin besar Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak, dimana dengan utang yang semakin banyak akan menyebabkan perusahaan kurang sehat, yang berakibat buruk terhadap perolehan laba. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan Return on asset (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan - kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas dapat memberikan kontribusi pada profitabilitas terhadap perusahaan pertambangan batubara. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang cepat untuk bisa membayarkan kewajiban jangka pendek.
2. Ukuran perusahaan dapat memberikan kontribusi pada profitabilitas terhadap perusahaan pertambangan batubara. Aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diteliti sebagian mempunyai persamaan sehingga berdampak terhadap profitabilitas.
3. Pertumbuhan penjualan tidak dapat memberikan kontribusi pada profitabilitas terhadap perusahaan pertambangan batubara. Disebabkan karena perbedaan tingkat pertumbuhan cukup menyolok di antara perusahaan yang diteliti.
4. Debt to assets ratio tidak dapat memberikan kontribusi pada profitabilitas terhadap perusahaan pertambangan batubara. Hal tersebut menunjukkan bahwa debt to asset ratio pada perusahaan pertambangan batubara sebagian menunjukan peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama.
- Barus, Andreani Caroline dan Leliani, 2013, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.3, No.1.
- Bambang Riyanto, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, F dan Houston, J. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1& 2 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Farhana, Cintya Dewi. Gede, Putu Agus Jana Susila. & Wayan, Suwendra. (2016). *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Pt Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014*. *Manajemen Keuangan*: 3- 14.
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi IBM SPSS 22*. Undip.
- Gitman, Lawrence J. & Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Pearson International Edition. Global Edition
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Grasindo.
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- Joni dan Lina. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, h:1-10.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Pagano, P. and F. Schivardi. 2003. Firm Size Distribution and Growth. *Scandinavian Journal of Economics*, 105(2), pp: 255-274.
- Pratiwi, Herlinda dan Handayani, Bestari Dwi. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak terhadap Praktik Perataan Laba". *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3, No. 2.
- Rifai Moch, Arifati Rina, dan Magdalena Maria, 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 117.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukadana, I Ketut Alit dan Triaryati, Nyoman. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, 10 dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 11.
- Sunarto dan Budi Agus Prasetyo, 2009. Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal TEMA*, Vol 6 Edisi 1, Maret. Hal 86- 103.
- Suryaputra, Gladys dan Yulius Jogi Christiawan. 2016. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014". *Business Accounting Review* 4 (1).
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekoisia.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* : Vol. 5 No. 2. (14 Juni 2017).
- Nafarin, M. 2007. Penganggaran Perusahaan. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Wimelda dan Marlinah, 2013. "Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Non-Keuangan", *Media Bisnis*, Vol 5, No. 3, hlm 200-213.